

EDUKASI IPTEKS KEWIRAUSAHAAN (IbK) ERA DIGITAL

Harbeng Masni, Arif Rahim, Myson, Zuhri Saputra Hutabarat, Heni Pratiwi, Lili Andriani, Diliza Afrila

Universitas Batanghari Jambi, Indonesia^{1,2,3,4,6,7}, Universitas Jambi, Indonesia⁵

harbeng.masni@unbari.ac.id, myson@unbari.ac.id, arif.rahim@unbari.ac.id, zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com
henipratiwi@unja.ac.id, liliadrianimr@unbari.ac.id, diliza.afrila@unbari.ac.id

Abstract

The purpose of this Community Service is an effort to create new independent entrepreneurs based on science and technology that are expected to be in accordance with their fields of knowledge in the digital era, the IbK program can be implemented in the form of entrepreneurship training. The production aspect by training students of the University of Batanghari Jambi IPTEKS Entrepreneurship (IbK) to produce nuggets and shredded cassava leaves while business management by collaborating with cooperatives, stalls, shops, traders in markets, supermarkets and convenience stores for marketing. This community service method uses socialization in the form of lectures and providing materials, students. The results of this Community Service provide entrepreneurial knowledge, encourage the growth of entrepreneurial motivation, increase understanding of management (organization, production, finance, and marketing) and create business plans or business feasibility studies. The conclusion is that students know how the world works, and what their role is in society. The conclusion of this community service activity is to provide appreciation for community service activities in minimizing unemployment rates.

Keywords: Entrepreneurship, Digital

Abstrak

Tujuan Pengabdian ini adalah upaya menciptakan wirausaha baru mandiri yang berbasis ipteks diharapkan sesuai dengan bidang ilmunya dalam era digital, program IbK dapat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan. Aspek produksi dengan melatih mahasiswa Universitas Batanghari Jambi IPTEKS Kewirausahaan (IbK) memproduksi nugget dan abon dari daun singkong sedangkan manajemen usaha dengan mengadakan kerjasama dengan koperasi, warung, toko, pedagang di pasar, supermarket dan swalayan untuk pemasaran. Metode pengabdian ini menggunakan sosialisasi yang digunakan berupa ceramah dan pemberian materi, para mahasiswa. Hasil Pengabdian ini memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Kesimpulannya bahwa mahasiswa mengetahui bagaimana dunia bekerja, dan apa peran mereka dalam masyarakat. Adapun yang menjadi kesimpulan kegiatan pengabdian ini memberikan apresiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meminimalisir tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Digital

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Masyarakat berbasis IPTEKS Kewirausahaan (IbK) era digital ini khalayak sasarannya adalah mahasiswa Universitas Batanghari Jambi yang merupakan mahasiswa tingkat akhir. Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Mitra yang merupakan mahasiswa Universitas Batanghari Jambi. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program IPTEKS Kewirausahaan (IbK) era digital meliputi aspek produksi dan manajemen usaha (Suratno & Hutabarat, 2023). Aspek produksi dengan melatih mahasiswa Universitas Batanghari Jambi IPTEKS Kewirausahaan (IbK) memproduksi nugget dan abon dari daun singkong sedangkan manajemen usaha dengan mengadakan kerjasama dengan koperasi, warung, toko, pedagang di pasar, supermarket dan swalayan untuk pemasaran. Pada hakekatnya, kegiatan IbK ini solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan nilai ekonomis daun singkong yang masih belum dimanfaatkan secara optimal (Saputra Hutabarat, 2017).

Akan tetapi, pendidikan di Indonesia belum dapat diasumsikan baik. Pendidikan di Indonesia ditengarai oleh sebagian pakar dianggap kurang relevan dengan kebutuhan pasar. Pasalnya, pendidikan tinggi lebih menitikberatkan pada pendidikan akademis ketimbang pendidikan vokasional yang menghasilkan tenaga kerja terampil (Saputra Hutabarat, 2017). Alhasil, banyak lulusan yang tidak

menguasai aspek keahlian yang sesuai dengan diharapkan lapangan kerja. Ada pun lulusan terbaik Perguruan Tinggi banyak yang memilih bekerja di luar negeri ketimbang di dalam negeri. Perlu dilakukan rekonstruksi terhadap pendidikan Indonesia sehingga misi mencetak manusia yang cerdas dan kompetitif di era global dapat tercapai (Nurdin et al., 2022).

Kendati rendahnya tingkat pendidikan mempersempit akses untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, kondisi di lapangan menunjukkan makin tinggi jenjang pendidikan, makin tinggi pula kecenderungan untuk bekerja pada pekerjaan yang diciptakan orang lain. Hal itu didapatkan dari hasil sensus penduduk berdasarkan kepemilikan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi memilih bekerja sebagai karyawan dan pegawai (Riady & Hutabarat, 2023).

Saat ini, setiap tahun Indonesia diperkirakan melahirkan 750 ribu sarjana baru. Jumlah itu akan terus bertambah setiap tahun sehingga jumlah angka pencari kerja pun akan semakin meningkat. Fenomena yang terjadi pun adalah penuhnya pengunjug bursa tenaga kerja yang sebagian besar pengunjugnya merupakan kalangan terdidik muda Indonesia yang menganggur. Apabila diasumsikan jumlah sarjana baru yang 750 ribu itu masing-masing wirausahawan yang dapat menyerap 10 tenaga kerja, maka ada 7,5 juta tenaga kerja yang terserap dan meningkat tiap tahunnya seiring sarjana baru yang meningkat pula (Phongsavath et al., 2022).

Daya beli masyarakat Indonesia yang tinggi, bonus demografi yang melimpah serta pasar yang besar merupakan peluang Indonesia untuk berkembang dan maju. Hal ini menjadikan berwirausaha menjadi pilihan yang tepat dan menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan serta menyumbang nilai yang besar dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi negara. Bonus demografi tidak akan menjadi tagihan demografi apabila potensi ini dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik (Mayasari et al., 2024).

Untuk mencetak wirausahawan muda yang sukses, perlu mulai diterapkan strategi yang komprehensif yang mengikat dengan pendidikan, pengalaman terjun langsung dan dukungan masyarakat. Pengembangan cara yang efektif untuk menumbuhkan pengusaha muda adalah dengan melibatkan peran pendidikan, masyarakat, orang dewasa serta komunitas wirausahawan dalam strategi keterlibatan ini (Z. S. H. Rosmiati, 2016).

Sistem pendidikan Indonesia cenderung mencetak lulusan bermental pegawai daripada mental wirausahawan. Hal ini didukung dengan pemikiran orang tua yang melulu mendewa-dewakan prestasi akademik anaknya. Saat mendapati anak mereka mendapat nilai ulangan yang jelek, mereka akan cenderung memarahi anaknya. Kebanyakan dari mereka sering mendoktrin mindset pikiran anak mereka apabila nilai akademik jelek akan susah mencari pekerjaan atau menjadi pegawai. Para orang tua harusnya dapat meluangkan waktu mereka untuk berdiskusi, mendengarkan serta mengarahkan apa keinginan anak mereka. Mereka tidak sadar bahwa di luar menjadi pegawai, dunia wirausaha sangat menjanjikan. Sistem pendidikan, pemikiran orang tua serta lingkungan yang demikian akan menciptakan anak-anak bermental pegawai. Sungguh tak ter pikirkan, anak-anak diajarkan menjadi pegawai di perusahaan, tapi siapa yang mendirikan perusahaan itu jika bukan wirausahawan. Anak-anak, remaja sangat membutuhkan cukup waktu dengan orang dewasa agar dapat mendukung, mendorong serta membantu mereka mencari tahu siapa mereka, bagaimana dunia bekerja, dan apa peran mereka dalam masyarakat (Yusdi Andra, Denny Denmar, 2020).

Agar dapat mencetak wirausahawan, elemen penting dalam pendidikan ini adalah pendidikan kewirausahaan. Idealnya, konsep kewirausahaan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dari Sekolah Dasar (SD) sampai pasca Sekolah Menengah Atas (SMA). Pentingnya pendidikan kewirausahaan ini disisipkan di awal karena pemuda mempunyai energi yang luar biasa sehingga dapat mengekspresikan kreatifitas dan inovasi mereka mulai usia yang sangat muda. Menunggu sampai SMA atau masuk Perguruan Tinggi akan terlalu terlambat. Pada pendidikan kewirausahaan hendaknya digabungkan kurikulum yang menarik dengan praktek eksperimental yang dapat membawa dunia nyata yang ada di luar ke dalam pembelajaran di ruang kelas. Sekolah dapat mengundang relawan dengan berbagai bisnis yang relevan dan latar belakang kepemimpinan untuk berbicara di depan kelas dan melatih para siswa mengembangkan ide-ide mereka (Yati et al., 2024).

Mendorong mimpi mereka. Hal ini mungkin metode klasik, tapi ketika siswa mengetahui kisah sukses wirausahawan, mereka akan terpana dan berapi-api ingin menjadi seperti mereka. Banyak siswa sudah memiliki ide untuk berbisnis dan hanya membutuhkan pemandu untuk mengarahkan mereka. Ketika siswa mendapatkan *reward* serta *positive reinforcement*, mereka akan merespons dan bersemangat untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Siswa dapat diarahkan untuk menggali apa pun dalam

kehidupan mereka sehari-hari dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitar mereka. Dengan bantuan sumber daya dan pengarahan, ide-ide mereka dapat dengan serius diterapkan serta menempatkan rencana bisnis mereka ke dalam tindakan nyata (Hutabarat et al., 2023).

IDENTIFIKASI MASALAH

Hal yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mewadahi kegiatan kewirausahaan siswa adalah dengan membuat komunitas pecinta wirausaha serta dengan mengadakan ekspo kewirausahaan di mahasiswa Universitas Batanghari Jambi yang dapat memamerkan usaha dan karya-karya siswanya. Kegiatan ekspo kewirausahaan ini dapat dibarengkan dengan pensi sekolah yang dapat menarik perhatian masyarakat luar untuk datang menikmati. Siswa pun dapat mengikuti ekspo kewirausahaan di luar sekolah. Kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk menuangkan ide-ide kreatif inovasi mereka, memberi penghargaan terhadap usaha mereka serta dapat menjual produk, jasa, dan ketrampilan mereka. Lebih-lebih jika di dalam masyarakat terdapat komunitas wirausahawan yang senantiasa *welcome* kepada anak-anak muda yang belajar berwirausaha. Anak-anak muda tersebut akan merasa dihargai dan bersemangat melakukan yang terbaik.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, Tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk memberikan edukasi IPTEK kewirausahaan di era digital. Tahapan kegiatan dilaksanakan meliputi; penyampaian materi tentang edukasi IPTEK kewirausahaan di era digital mahasiswa Universitas Batanghari Jambi. Metode sosialisasi yang digunakan berupa ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 20, 21, 22 Januari 2025 Sebanyak 100 mahasiswa dari 5 Program Studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya program IbK mensubstitusi program sejenis sebelumnya, yaitu Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PBKPT), yang dirumuskan dan direalisasikan sejak tahun 1997. Program PBKPT yang dilaksanakan secara parsial tanpa adanya sinergi di antara setiap program (KWU, KKU, MKU, KBPK dan INWUB), menyebabkan tidak dapat mencapai misinya membentuk wirausaha baru dari kampus. Di samping itu, PT umumnya telah memiliki mata kuliah wajib atau pilihan Kewirausahaan dan Unit Penempatan Tenaga Kerja. Oleh karena itu, DP2M memandang perlu untuk merumuskan suatu program dengan misi yang sama, yaitu menghasilkan wirausaha-wirausaha baru dari kampus, namun melalui program terintegrasi dengan kreasi metode diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara IbK. IbK dikelola sejumlah staf dari berbagai disiplin ilmu dan melaksanakan sejumlah kegiatan kreatif untuk menghasilkan wirausaha baru yang mandiri. Dalam kegiatannya, IbK juga dapat berkolaborasi melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan (Hutabarat, 2023).

Misi program IbK adalah memandu PT menyelenggarakan unit layanan kewirausahaan yang profesional, mandiri dan berkelanjutan, berwawasan *knowledge based economy*. Sedangkan tujuannya adalah (1) menciptakan wirausaha baru yang mandiri, (2) meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi masyarakat industri, (3) menciptakan metode pelatihan kewirausahaan yang cocok bagi mahasiswa PKMK/mahasiswa wirausaha. Mengingat bahwa IbK suatu saat harus mandiri dan operasionalnya berkelanjutan, maka IbK diberi akses seperti halnya unit profit (R. Rosmiati & Saputra Hutabarat, 2021).

Dalam upaya menciptakan wirausaha baru mandiri, program IbK dapat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan magang pada perusahaan yang mapan dan memfasilitasi mahasiswa berwirausaha. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran) dan membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Kegiatan magang pada perusahaan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan tersebut. Mahasiswa yang telah mulai berwirausaha dan mahasiswa PKMK, bisa menyempurnakan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan sebelumnya, untuk meningkatkan usahanya. Unit layanan program IbK setiap tahun wajib membina 20 calon wirausaha yang seluruhnya adalah mahasiswa PKMK/mahasiswa yang merintis usaha baru. IbK diharapkan juga bersinergi dengan bidang kemahasiswaan perguruan tinggi untuk merekrut mahasiswa yang mendapatkan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan peserta kegiatan kewirausahaan yang didanai Direktorat

Kelembagaan Dikti sebagai *tenant*. Luaran kegiatan I_bK adalah (1) wirausaha baru mandiri per tahun yang siap berkompetisi di masyarakat. (2) 80 % dari calon wirausaha tahun pertama menjadi wirausaha baru. Hasil program I_bK wajib diseminasikan dalam bentuk artikel dan dipublikasikan melalui jurnal/majalah internasional (Asriati, 2020).

Kegiatan I_bK dapat dilaksanakan maksimum 3 (tiga) tahun berurutan. Setiap tahunnya I_bK wajib mengelola sebanyak 20 tenant. Jika misalnya ada 5 (lima) orang tenant telah menjadi wirausaha pada tahun pertama, maka tahun kedua I_bK wajib merekrut jumlah tenant yang sama, yaitu 5 (lima) orang. Demikian seterusnya sehingga 80% peserta awal menjadi wirausaha. Rencana kegiatan tahun pertama harus rinci, sedangkan tahun kedua dan ketiga boleh secara garis besarnya saja. Setiap tahun rencana harus dirinci dan dituangkan dalam laporan tahunan kegiatan, untuk dinilai kelayakan kelanjutannya (Hutabarat, 2023). Dana PT digunakan untuk membiayai kegiatan manajemen I_bK.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan adalah dengan memberikan apresiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mereka merupakan tim pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koperasi Universitas Batanghari Jambi yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kompetensinya: 1) bagi Institusi memberikan khasanah ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas lulusan memiliki siap kerja, 2) bagi mahasiswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan soft skill.

REFERENSI

- Asriati, N. (2020). Analisis Literasi Ekonomi Dalam Membentuk Perilaku Produktif Mahasiswa Magister Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p199-212>
- Hutabarat, Z. S. (2023). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise Inventory Management). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i2.19154>
- Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Amral, S., Sumiharti, S., Susanti, H., Saputra, T., Affrian, R., & Taufan, A. (2023). Teaching Practice Program in College of Education – Creativity, Emotional Intelligence and Locus of Control. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 244. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6416>
- Mayasari, M., Hidayati, U., Muslim, F., Aisyah, N., Hutabarat, Z. S., & Mareta, Y. (2024). Development Of Economic Mathematics Learning System Through Master Model For Students Of Economic Education Study Program. *Owner*, 8(3), 2650–2660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2284>
- Nurdin, Sembiring, B., Phongsavath, P., Rahmawati, & Hutabarat, Z. S. (2022). *Akuntansi Biaya*. 1–23.
- Phongsavath, P., Andriani, R., & Saputra Hutabarat, Z. (2022). Perception of Economics Instruction on Technology Instruments to Face the Pandemics Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.276>
- Riady, Y., & Hutabarat, Z. S. (2023). *How is Economic Literacy and Consumptive Behavior? Through the Role of Student Learning Outcomes in Economic Education in Jambi Province* (Issue Osc). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-290-3_18
- Rosmiati, R., & Saputra Hutabarat, Z. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Kewirausahaan dan Hasil Belajar dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Reguler Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 342. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.232>
- Rosmiati, Z. S. H. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>
- Saputra Hutabarat, Z. (2017). Analisis Kepemilikan Atribut Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Univesitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 145–155.
- Suratno, S., & Hutabarat, Z. S. (2023). Assessment of Soft Skill Learning Model Instruments in Interpersonal Relations of Economic Education Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3639–3645. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1678>
- Yati, Siswanto, R., Sumiyati, S., Munir, S., Kadarisma, Sucipto, Jaya, F., Saputra, Z., & Hutabarat. (2024). Dinamika Pencegahan Dan Resolusi Kekerasan Di Ruang Kelas: Menggagas Paradigma Baru Dalam

Manajemen Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1389–1396.

Yusdi Andra, Denny Denmar, Z. S. H. (2020). *Effect Of Work Motivation On Teachers Of Junior High School Teachers In Muaro Jambi District*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2018.2294090>